

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki luas lahan pertanian yang luas, sehingga disebut dengan negara agraris. Penduduknya Sebagian besar masih bermata pencarian sebagai petani. Namun jumlah impor pangan terutama pada impor beras masih besar, sehingga ketahanan pangannya masih belum mencapai ketahanan pangan. Dengan masih besarnya nilai impor pangan dapat membahayakan bagi kemandirian dan ketahanan pangan untuk Indonesia, dikarenakan ketahanan pangan yang kuat dapat terwujud dengan kemandirian yang kuat (Christin Sinaga, 2011).

Untuk memperkuat ketahanan pangan Indonesia salah satunya dengan memanfaatkan tanaman pangan lainnya sebagai pengganti beras. Salah satu pengganti beras sebagai bahan pokok ialah kacang tanah. Kacang tanah merupakan bahan pokok yang dapat digunakan sebagai pengganti beras kedua setelah kedelai. Kacang tanah (*Arachis Hypogaea* L.) termasuk kedalam tanaman legum atau polong-polongan dengan suku Fabaceae.

Tidak tercukupinya kebutuhan pangan di Indonesia ini merupakan dampak dari jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat. Sehingga kebutuhan pangan termasuk kacang tanah ikut meningkat. Namun seiring kebutuhan yang meningkat ini, jumlah produksi kacang tanah justru menurun dari tahun ketahun. Pada tahun 2012 hingga 2015, kacang tanah mengalami penurunan produksi terus menerus. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistika (2015), penurunan produksi kacang tanah ini dimulai dari 1,568%, 8,984% dan 5,286% dari tahun ke tahunnya. Salah satu penuruanan terjadi oleh adanya penyakit gapong yang menyerang tanaman kacang tanah.

Pada tahun 2013 penyakit gapong di Desa Pungsari dan Desa Jembangan di kecamatan Plupuh, Sragen terjadi kegagalan panen pada tanaman kacang tanah

dengan hasil panen yang tidak memuaskan. Hal ini disebabkan oleh tanaman kacang tanah yang terserang penyakit gapong. Sehingga harga jual hasil produksi tanaman kacang tanah menjadi menurun hingga mencapai harga Rp. 4.300-Rp. 4.500 per kilogram (kg).

Penyakit gapong dapat menyebabkan penurunan pada bobot dan kualitas dari hasil produksi tanaman kacang tanah. Gapong merupakan penyakit yang menunjukkan bahwa keadaan polong tanaman tidak sehat dengan berbagai keadaan. Gejala tanaman yang terkena penyakit gapong dapat terlihat dari daun-daun berwarna agak kekuningan yang terasa kaku saat dipegang dan polongnya (Sutarto *et al.*, 1988 dan Semangun, 1991). Namun gejala ini sering tidak terlihat sehingga penanganan yang dilakukan sudah terlambat dan banyak yang terkena penyakit gapong.

Unsur hara Nitrogen merupakan salah satu zat dari hara makro yang dibutuhkan oleh tanaman dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman (Senatama *et al.*, 2019). Kekurangan unsur hara Nitrogen dapat menyebabkan penghambatan dalam pembelahan dan pembesaran sel (Agsari *et al.*, 2020). Ketersediaan unsur hara Nitrogen yang mencukupi dapat membantu tanaman membentuk protein pada biji tanaman kacang tanah, sehingga ketersediaan unsur hara Nitrogen dibutuhkan dalam jumlah yang banyak (Samosir, Dkk. 2020). Pada tanaman kedelai pemberian pupuk dengan unsur hara Nitrogen yang diberikan pada saat tanam memiliki pengaruh yang berbeda nyata (Rajiman, 2020). Sehingga untuk tanaman kacang tanah yang sama-sama termasuk dalam tanaman legum dengan kedelai serta memiliki masa pembungaan yang hampir sama diharapkan dapat meningkatkan hasil dan mengurangi intensitas serangan penyakit gapong pada tanaman kacang tanah.

Dalam pemberian pupuk terdapat teknik budidaya yang menggunakan frekuensi pemupukan dan tanpa menggunakan frekuensi pemupukan. Pemupukan untuk pupuk Urea dan ZA dapat dilakukan pada saat tanam atau 7-15 Hst (Rahmianna, dkk. 2015). Terdapat juga pengaplikasian pupuk dengan membagi frekuensi pemupukan. Pembagian ini bertujuan agar unsur hara tanaman dapat terbagi secara rata pertanaman dan mencukupi kebutuhan hingga memasuki fase

generative. Pemupukan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 7-15 Hst (fase vegetative) dan saat tanaman berumur 21 Hst (fase generative). Menurut Puspasari dkk, (2018) pemberian pupuk nitrogen pada fase vegetative dengan dosis $\frac{1}{2}$ dan fase generative dengan dosis $\frac{1}{2}$ memberikan pengaruh baik dalam meningkatkan jumlah polong, berat polong dan menurunkan jumlah polong gapong.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul berupa “Pengaruh Jenis Pupuk N Dan Frekuensi Pemupukan Dalam Mencegah Terjadinya Gapong Pada Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengurangi intensitas serangan gapong pada tanaman kacang tanah, dengan menggunakan teknik budidaya berupa penggunaan jenis pupuk Urea dan ZA serta frekuensi pemupukan yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat interaksi antara jenis pupuk Urea dan ZA dengan frekuensi pemupukan memiliki pengaruh terhadap intensitas penyakit gapong pada tanaman kacang tanah?
2. Apakah jenis pupuk Urea dan ZA berpengaruh terhadap intensitas penyakit gapong?
3. Apakah frekuensi pemupukan berpengaruh terhadap intensitas penyakit gapong?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji interaksi antara jenis pupuk Urea dan ZA dengan frekuensi pemupukan memiliki pengaruh dalam mencegah terjadinya penyakit gapong pada tanaman kacang tanah.
2. Mengkaji jenis pupuk Urea dan ZA yang berpengaruh terhadap intensitas penyakit gapong.

3. Mengkaji frekuensi pemupukan yang berpengaruh terhadap intensitas penyakit gapong.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dibuat untuk penelitian ini maka dapat diperoleh manfaat berupa informasi, keilmuan dan pengetahuan mengenai pencegahan terjadinya polong gapong pada tanaman kacang tanah dengan memanfaatkan penggunaan jenis pupuk N dan frekuensi pemupukan yang tepat.